

KOMPOSISI MUSIK “FANTASY OF THE DREAM”

Ilham Yogi Saputra¹, Jagar L. Toruan², Yensharti³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: ilhamyogi914@yahoo.com

Abstract

Music Composition "The Dream" is a music composition that the making is departed from an imagination laid out with the kind of Chamber Music by presenting new colors in the composition of the creation, which form a complete work of music. This type of art work bases the music groove on the conventional true events and emphasizes the supportive atmosphere in the composition. The Dream musical composition consists of 4 main forms using tempo Grave, Adante, moderato assai, and moderato, which can describe the atmosphere that is present in a dream. The dream that comes up is interpreted by the author as an outline view of reality that appears to the mind of a writer like remorse, emotion, uncertainty, sincerity and dreams. The presentation of music composition "The Dream" puts some basic instruments and supporting instruments with piano as the main melody, group of strings (Violin, Viola, Cello), *saluang sirompok*, *saluang darek*, and keyboard as accompaniment in music composition encapsulated by the author in the concept of this show.

Kata kunci: Komposisi, Musik, Fantasy of The dream

A. Pendahuluan

Mimpi adalah bagian dari kehidupan manusia, meski mimpi termasuk pengalaman pribadi, namun mimpi merupakan fenomena universal dalam membentuk kebudayaan manusia, mimpi merupakan suatu hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, baik itu anak-anak, orang dewasa, pejabat besar maupun orang miskin pun pernah mengalami mimpi. Karena mimpi tidak terlepas dari kehidupan manusia, maka ia memiliki pengaruh besar dalam kehidupan ini, ada pengaruh positif namun tidak sedikit memiliki pengaruh negatifnya. Pada hakikatnya mimpi merupakan deretan gambaran mental yang saling bertalian dan berlangsung pada saat tidur. Akan tetapi umat manusia sejak berabad-abad yang lampau telah memberi arti penting pada mimpi dan menganggapnya sebagai nilai praktis, artinya mereka menjadikan mimpi sebagai alat untuk meramal masa depan dan mencari isyarat dan pertanda dalam mimpi (Sigmund Freud, 2002:82),

¹Mahasiswa penulis laporan Karya akhir Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode juni 2013

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Pembahasan mimpi tidak saja didominasi oleh satu kelompok atau satu bidang disiplin ilmu saja tetapi meluas ke berbagai bidang disiplin ilmu lainnya, seperti filsafat, psikologi, agama, seni dan lain lain. Hal ini menandakan bahwa tema mimpi memang merupakan tema yang menarik dan selalu aktual untuk dijadikan bahan kajian, karna tentunya banyak orang dengan segala jenis kelompok dan segala jenis usia, golongan lapisan sosial hingga saat ini masih mengalami mimpi.

Mahmoud Ayoub, dalam kata pengantar buku Muhammad Al-Akili, Ensiklopedia Ta'wil Mimpi Islam Ibn Sirin,(1997:1).

“Sepanjang catatan sejarah penafsiran mimpi, mimpi telah mengilhami orang-orang suci seperti nabi, filsuf, penyair. Tafsir mimpi telah diamalkan sejak zaman dahulu, mulai dari para utusan tuhan hingga para tokoh babilonia beribu-ribu tahun yang lalu. Aflatun, Aristoteles, Cicero, Bethovent, Shakespeare, Gothe, bahkan Hitler dan Napoleon percaya bahwa mimpi adalah kolam air (sebuah cerminan masa lalu dan juga visi masa depan.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mimpi merupakan gejala alam bawah sadar yang dialami oleh manusia di saat tidur, ada dua jenis mimpi, Ada mimpi yang kita miliki saat tidur dan mimpi yang kita miliki sementara kita terjaga. Kedua jenis mimpi adalah tentang kerinduan yang dimiliki jauh di dalam kita. mimpi bisa juga diartikan sebagai dunia transendenyaitu pemikiran di luar alam pikir manusia tetapi bisa dirasakan oleh individu yang merasakannya, karna mimpi sama halnya dengan kehidupan ada konflik antara emosi, penyesalan, ketulusan, ambisi, keinginan, dan dorongan semuanya diwakilkan dalam bahasa imajinasi. Bagi pelaku, seni imajinasi merupakan salah satu faktor penolong untuk melahirkan bentuk ciptaan imajinasi yang muncul ketika mengamati sebuah peristiwa sosial atau fenomena yang terjadi, sehingga imajinasi dapat melahirkan bentuk-bentuk fantasia.

Istilah fantasia merupakan bentuk dari pertunjukan orchestra, menurut Pono Bonoe (2003:141) fantasia merupakan istilah untuk berbagai karya musik yang diasosiasikan untuk permainan gaya bebas yang mengalami perkembangan dari abad 18 dan 19 dan dapat diartikan sebagai bentuk improvisasi dari sebuah permainan. Dari penjelasan diatas maka hal ini lah yang menjadi ketertarikan penulis untuk berkarya dalam bentuk karya komposisi musik, yang dituangkan lewat alat musik. hal ini pula yang menjadikan ketertarikan penulis karya untuk menuangkan ide dan gagasannya kedalam sebuah karya seni musik yang berjudul **“The Dream”**

Bagi saya penciptaan karya ini terinspirasi pengalaman pribadi yang mengisahkan perjalanan pribadi yang terus melewati tahap kehidupan, dan dari mimpi semuanya akan menjawab arti dalam mimpi yang penulis alami. Penulis akan mencoba memaparkannya dalam karya musik komposisi piano, yang akan diiringi oleh instrumen lainnya yang terdiri dari violin, viola, cello, dan flute, serta sound effect sebagai musik pendukung dalam komposisi yang di bagi atas tiga tempo dan meter atau tanda birama yang berbeda yang mengacu kepada bentuk *Fantasia*.

- **Gagasan Penciptaan**

Gagasan penciptaan karya seni ini berangkat dari sebuah pengalaman pribadi yang mungkin juga dirasakan oleh sebagian orang, yaitu perasaan di saat merindukan sosok seorang ibu yang kita kasihi dan kita sayangi yang telah lama dipanggil oleh yang Maha Kuasa, yang tidak bisa bertemu lagi di alam nyata ini, kehangatan ketulusan kasih ibu, ketika menangis, ketika tertawa ibu hadir untuk menemani hari-harinya di dalam keluarga dan sampai di akhir hayatnya ibu selalu memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya tidak dapat dipungkiri kematian dan kelahiran itu memang sudah menjadi hukum alam, kita sebagai manusia hanya bisa menjalani garis kehidupan yang semestinya dan yang digariskan oleh Allah SWT, tetapi di saat kerinduan itu kehadiran sosok ibu kembali hadir di dalam mimpi dan mengingatkan penulis kembali kepada saat bersama dengan ibu walaupun hanya terasa di dalam mimpi tetapi begitu nyata dirasakan oleh penulis sendiri

Dalam penulisan karya musik ini, yang menjadi gagasan bagi penulis adalah perasaan dan pengalaman penulis sendiri tentang peristiwa mimpi itu sendiri yang menceritakan tentang sosok seseorang yang hadir di dalam mimpi, yang mana sosok tersebut tidak ada lagi di alam nyata ini kemudian hadir di alam mimpi, dalam kegundahan hati yang merindukan sosok seorang ibu yang sempat hadir sebagai jalinan tanda yang penulis maknai dengan kerinduan penyesalan terhadap kesalahan yang pernah dilakukan, ketulusan, serta impian yang tersirat didalam mimpi, artinya didalam karya ini penulis berimajinasi menggambarkan mimpi yang di alami dalam mimpi, bagi saya sebagai penulis karya, pertanda yang hadir di dalam mimpi dan penulis guratkan pada music yang dimainkan pada melodi adalah guratan dalam tanda-tanda sisi pandang penulis terhadap realita, sebab bagi penulis sendiri apa yang dirasakan dihati itu lah yang penulis curahkan, dan bagaimana mungkin penulis melepaskan hal-hal yang didapatkan dari interaksi tersebut. Tetapi ruang pribadi lebih banyak mengambil andil terhadapnya. Sehingga proses simbolisasi yang paling pribadi sering sekali penulis pakai dalam merefleksikan realitas kesadaran.

Dalam kesempatan ini penulis tertarik untuk menginterpretasikan bunyi-bunyian dan suasana yang dialami di alam mimpi, bagaimana kegamangan, kerinduan, penyesalan dan ketulusan yang tersirat didalam mimpi, bagi penulis sendiri instrument piano dan instrument pendukung lainnya yang penulis pakai bisa mewakili setiap perasaan penulis rasakan dalam membentuk sebuah karya musik ini.

- **Teori Penciptaan**

Karya seni musik lahir dan berkembang di dalam diri seorang seniman adalah melalui sebuah proses aktivitas yang selalu dilakukan secara teratur untuk berusaha mengubah atau merancang bunyi bunyian yang masih alami untuk menjadi sesuatu yang berguna, bermanfaat, dan mempunyai nilai nilai estetis yang jelas karakteristik musik nya,. hal senada pun diungkapkan oleh Raymond Piper dalam *The Liang Gie* (1978:62) adalah

Any activity thus designed to transform natural material into objek that are use ful and beautifull ,or both, is art . the product of orderly intervention of the human hand and spirit is a work of art.

(Jadi sesuatu yang dirancang untuk mengubah bahan alamiah menjadi benda yang berguna dan indah atau pun kedua duanya adalah seni. Hasil dari intervensi dari tangan manusia dan jiwa adalah karya seni)

Adapun seperti yang baru saja dijelaskan, dengan adanya campuran tangan dari sentuhan seorang seniman itulah bunyi-bunyian yang teratur yang dihasilkan dari sumber bunyi tersebut akan diolah menjadi bunyi bunyian yang di sebut juga dengan nada. Apabila nada itu dirancang dan diolah melalui secara alami oleh seorang seniman maka akan terjalin sebuah rangkaian nada yang dapat menghasilkan irama dan dapat dinikmati oleh pencinta dan penikmat seni.

Dalam menciptakan sebuah karya musik perlu menggunakan berbagai teori pendukung terhadap penciptaan karya musik itu sendiri. Maka dibutuhkan beberapa kajian tentang masalah-masalah bagaimana terjadinya suatu karya seni itu secara ideal, serta pencipta harus mempunyai imajinasi dan kreatifitas yang sangat tinggi. Kreatifitas diperlukan dalam penciptaan karya seni, agar karya tersebut benar-benar menjadi ekspresi jiwa yang nyata yang dapat didengar serta dirasakan oleh penikmatnya. Perlu diingat bahwa karya musik adalah sebuah ekspresi dalam seni yang tercipta dari sebuah kombinasi, yang meliputi ide, gagasan dan ekspresi dari seorang seniman, seperti yang dikatakan dalam Syeindra (1999:20) bahwa, "Seni bukanlah perwujudan yang berasal dari ide tertentu saja, melainkan ekspresi yang lahir dari segala macam ide yang bisa diwujudkan oleh seniman dalam bentuk kongkrit"

- **Teknik komposisi**

Menurut Sitompul (1985:28), adalah proses memadukan (meng-compose) ide musikal dari berbagai sumber inspirasi musik, baik sebelumnya yang sudah , akan, atau belum dituliskan. Melalui proses penjelajahan (eksplorasi), ide musikal bisa lahir dengan bercermin dari pengalaman, suasana hati, rasa terhadap

. Bramantyo(1997:54) menjelaskan bahwa Sebuah komposisi musik biasanya mengungkap suatu dasar nuansa, misalnya yang dimulai perasaan yang emosional, keadaan emosional semacam ini disebut sebagai afeksi (bersifat mengambil hati), para komposer membentuk bahasa musikal untuk melukiskan afeksi dengan pola ritme dan melodi yang saling berhubungan dengan emosi tertentu. Penggarapan ini harus dikerjakan dengan sistematis dan terstruktur. Penggarapan karya ini, sipencipta menggunakan beberapa teknik penciptaan. Agar pencapaian hasil yang maksimal terwujud sebagaimana mestinya dalam sebuah karya seni musik yang berbentuk komposisi musik baru.

Patut juga kita kenali pengertian struktur musik berdasarkan pendapat stein (1978 :68) bahwa struktur adalah susunan khas antara masing-masing

nada dimana susunan dan hubungan tersebut dapat menjelaskan hubungan harmoni dan melodi dalam musik. Dalam hal ini tidak dibedakan antara struktur musik dengan struktur lagu, dimana lagu secara strukturnya juga terdiri dari atau terbentuk dari struktur gabungan beberapa motif dan frase yang membentuk kalimat lagu yang utuh. (1) motif merupakan bagian terkecil dari kalimat lagu yang memiliki arti (2) frase merupakan gabungan dari beberapa motif. (3) sedangkan perioda merupakan gabungan dari frase yang membentuk sebuah kalimat lagu utuh yang biasa disebut dengan istilah perioda.(4) kalimat lagu adalah bagian dari lagu yang biasanya terdiri dari 4-8 birama. Kalimat musik terbentuk dari sepasang frase dan dua kalimat musik atau lebih akan membentuk lagu .(5) unisono adalah suatu bentuk sajian yang semua anggota menyajikan melodi yang sama dari awal sampai akhir sebuah komposisi.

Dalam hal mengkomposisi sebuah musik, sipencipta berpedoman kepada teori ilmu musik barat. Agar pencapaian hasil yang maksimal dapat sebagaimana mestinya, sipencipta mengolah dan mengembangkan beberapa pola,diantaranya pengembangan motif, rithem, frase, kalimat, melodi, tempo, dinamik dan ilmu harmoni, yang bertujuan untuk menghindari kemonotonan dalam sebuah karya seni musik.

Untuk menganalisis bentuk komposisi yang lebih besar biasanya dilakukan dengan mencari tema pokok (melodi inti) yang sering atau dominan muncul secara berulang-ulang. Tema yang hadir dalam sebuah komposisi sangat bervariasi. Dengan jenis tema yang berbeda akan melahirkan rangkaian motif melodi yang beragam.

B. PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI

1. Observasi

Mengawali penyusunan karya seni ini terlebih dahulu penulis karya melakukan tahap observasi. Istilah observasi menurut Kamus besar bahasa indonesia yang berarti melihat dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat objek yang akan di amati, dalam pembuatan karya komposisi musik ini penulis memulai pada tahap obervasi yaitu dengan cara mengapresiasi jenis karya komposisi musik, dalam mengapresiasi suatu karya musik penulis perlu mendengar dan mengamati contoh karya yang terdahulu sebagai referensi sebelum penuangan karya, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan penulis karya dalam mengetahui bentuk dan karakter dalam sebuah komposisi musik ini, untuk mencapai sebuah konsep kekaryaannya perlu adanya referensi dari beberapa karya dari komposer komposer yang telah ada

Dan yang menjadi pengamatan bagi penulis adalah bagaimana teknik composer dalam merancang bunyi bunyian yang masih alami dan munuangkan ide dan perasaan pengalaman komposer dalam mengkomonikasikan suatu fenomena yang disampaikan kepada auadien melalui melodi. Adapun dari mengamati sebuah komposisi musik tersebut, penulis mencoba mengamati dari unsur ekspresi karna bentuk komposisi tanpa ide dan ekspresi akan melahirkan suatu karya yang semu dan kaku jika

ide sebagai tolak ukur awal dari suatu komposisi musik maka ekspresi dalam sebuah karya mempunyai sebuah andil yang sangat besar dan dapat juga untuk menjabatani ekspresi dalam komposisi itu sendiri.

2. Teknik Penggarapan Karya Seni

Terbentuknya komposisi musik ini dilatar belakangi oleh sebuah proses dengan cara merealisasikan tentang ide-ide yang terlintas dalam pikiran dan perasaan untuk dikembangkan dalam bentuk komposisi musik yang bernilai estetis. Dalam penggarapan karya seni ini penulis karya mengacu kepada konsep garapan menurut Hatwkins yaitu Eksplorasi/penjajagan, Ekperimen/penuangan, dan forming/pembentukan(Sumadio Hadi 1990:27)

- Tahap Eksplorasi

Eksplorasi terhadap nilai intrinsik (internal) karya, artinya penulis akan mencoba bereksplorasi terhadap nilai-nilai yang bersifat inti berupa unsur-unsur musik apa saja yang bisa digunakan dan dikembangkan pada komposisi nantinya.. Dari eksplorasi yang bersifat intrinsik ini penulis mulai menggagas pemakaian nada, ritem, tangga nada, interval, melodi, akord, kaden, bentuk dan sebagainya..Eksplorasi terhadap nilai ekstrinsik (eksternal) karya, artinya penulis akan mencoba bereksplorasi terhadap nilai-nilai yang bersifat pendukung terhadap kelahiran karya. Eksplorasi terhadap nilai ekstrinsik

- Tahap Penuangan (Eksperiment)

Tahapan eksperimentasi merupakan tahap yang akan penulis isi dengan kegiatan “percobaan-percobaan” mengenai proses peramuan karya, khususnya dengan menggunakan unsur-unsur penggarapan musik dalam prakteknya. Karena sifatnya yang dicobakan, wajar kiranya dalam proses instrumentasi ini terjadi “bongkar-pasang” garapan karena adanya ciri khas suatu percobaan yang akan menemui kejadian-kejadian “*trial*” (coba-coba) yang kadang-kadang menyebabkan terjadinya “*error*” (kesalahan). Walau demikian, dengan adanya keuletan dan tekad untuk menciptakan karya musik yang dianggap baik, maka satu kesalahan akan menjadi batu loncatan untuk perbaikan selanjutnya.

- Tahap pembentukan

Pembentukan garapan karya musik ini penulis selesaikan dengan bentuk1 bagian yang di terdiri dari intro, isi dan penutup.

C. DESKRIPSI KARYA

Komposisi musik The Dream merupakan komposisi musik instrumental yang digolongkan kedalam bentuk chamber musik yang terdiri dari 1 bagian yang didalamnya terbagi dalam 4 bentuk utama yakni bentuk 1, bentuk 2, bentuk 3, dan bentuk 4, setiap bentuk merupakan penggambaran musikal terhadap suasana dan kejadian yang berbeda beda

Bentuk 1

Pada bagian pertama dalam komposisi The dream ini terdapat 57 birama yang mana setiap tema pada bentuk I ini memainkan suasana yang dirasakan dalam mimpi, komposisi musik ini beranjak dari pengalaman mimpi yang penulis rasakan, kisah nya berawal dari suasana duka dan haru yang mengisahkan tentang seorang anak laki laki yang ditinggalkan orang tuanya karna di panggil oleh yang

maha kuasa, yang meninggalkan kenangan dan mimpi yang telah dirancang bersama sama, kehiangan orang tua menjadikan dia terpukul dan terjadinya kegamangan untuk menjalani hidup, hal tersebut memerupakan mimpi buruk bagi setiap orang yang mengalaminya, termasuk anak laki tersebut, dalam penggambaran suasana ratok (ratap) ini penulis memulainya dengan musik backround yang menggunakan sound efek dan saluang yang mengisi dengan imbauan Ratok (ratap) yang diperdengarkan dalam durasi 1 menit 34 detik selama 24 birama pertama.



Potongan notasi saluang dengan bentuk improvisasi

Untuk mendeskripsikan bentuk I, penulis akan menjelaskannya dari segi pembentukan melodi, motif, frase, harmoni dan ekspresi. Komposisi musik *The Dream* mempunyai beberapa motif utama, motif tersebut tumbuh dan mengalami perubahan-perubahan, dimulai pada melodi pada birama 1 sampai 24 merupakan bentuk improvisasi permainan saluang darek yang di mainkan pada nada G major, pada permainan saluang ini, penulis juga menambahkan sound effect sebagai backround, hal ini bertujuan agar peyampaian suasana ratok bisa tersampaikan, melodi disambung dari birama ke birama dengan tetap mempertahankan irama dari motif khas imbauan ratok pada permainan saluang minang tersebut, sambil mengembangkan melodinya, dengan cara improvisasi.

Pada birama 25 sampai 28 merupakan masuknya permainan piano solo yang dimulai dengan pada akor median (iii), bila kita lihat nada secara vertikal, dijalur 1 ketukan pertama pada birama 24 terdapat nada B dan alur melodinya memenuhi ruang tangga nada G Mayor, dan akor B minor tersebut merupakan akor 3 dalam susunan tangga nada G Mayor (1#), dan progres ke akord D.



Bentuk potongan notasi piano pada birama 25 sampai 28

Agar kesan suasana mimpi buruk ini terasa, penulis mencoba menggabungkan melodi minor harmoni dan minor melodi serta pada motif birama tersebut dengan motif dibuat rapat dengan menggabungkan not seperenam belas dan seperdelapan. Untuk mempertegas suasana penulis membuat repetisi pada birama 25 sampai 28, tetapi terdapat perbedaaan pada birama 29 sampai 33 yaitu pengulaan secara sekuen dengan menaikkan nada pada motif nada menjadi oktaf pada birama sebelumnya, dan penulis juga memakai dinamik *ff* (fortissimo forte) agar suasana ketegangan dan kegamangan yang dirasakan bisa tersampaikan. Hal ini dimaksudkan supaya mempertegas suasana mimpi buruk dengan cara

melakukan pengulangan harfiah pada tingkat sekuen dan pada bagian birama ini penulis membuat harmonisasi dengan menambahkan permainan kelompok string untuk mengisi pada pengulangan harfiah pada birama ini, hal ini di maksudkan untuk menambah tegas pada suasana transenden dalam mimpi buruk.

Bentuk 2

Dalam komposisi bentuk kedua ini penulis mencoba untuk menggambarkan suasana yang hadir ketika di dalam mimpi, kejadian-kejadian yang dimasa lalu kembali hadir di dalam mimpi, penyesalan, kebahagiaan, serta kesalahan-kesalahan terhadap orang tua dimasa lalu kembali hadir dimana saat anak laki laki tersebut mengalami goncangan batin karena anak tersebut mesti bertahan hidup dengan sendirinya dan kehidupan sang anak pun berubah drastis dari yang dulunya menjalani hidup dengan bahagia dengan serba berkecukupan mesti bertahan hidup sendiri dan serba kekurangan namun anak laki-laki tersebut tetap melanjutkan cita-cita atau angan-angan yang sudah hampir pudar, sehingga dia harus bertahan hidup dan memulai hidup yang mulai keras dan brutal, semuanya bercampur aduk ketika di alami dalam mimpi. Pada komposisi bentuk kedua ini terdapat 54 Birama, yaitu dari birama 57 sampai 110. Dimulai dari birama 57 sampai 60 penulis memakai teknik *glissando* pada piano forte dan yang menjadi melodi pada bagian ini ialah kelompok string, hal ini dimaksudkan bahwa imajinasi penulis tentang gambaran bayangan mimpi yang seakan akan membawa kedalam dunia transendent. dan bila dilihat dari nada pada jalur piano menggunakan nada E pada oktaf ke 6 dan dimainkan dengan cara *glassindo* yaitu permainan dengan caramemainkan serangkaian cepat nada dan menaik atau menurun nada pada skalamusik (kamus musik online) <http://kamus.landak.com>

**Notasi potongan pada birama 60
pada birama 140 sampai 144**

Bentuk 3

Menggambarkan suasana yang sedikit bahagia karna adanya dorongan dari teman dekat yang telah dapat membantunya melewati masa masa yang suram tersebut dengan dorongan dan motivasi. Tetapi kebahagiaan itu hanya berlangsung singkat karna keberuntungan belum berpihak kepada anak tersebut, hidup yang keras pun kembali dilalui hari demi hari, dan anak tersebut terus menjalani kehidupan dengan sabar dan terus berusaha agar mimpinya yang terpendam bisa tercapai, Pada tahap pertama sampai ketiga ini composer akan memberikan

nuansa yang penuh harapan dan kebahagiaan, sebagaimana perasaan seorang manusia yang berusah bakti dari keterpuruk , dansuasan yang mengharukan dimana anak laki laki tersebut bertemu dengan bayangan sosok sorang ibu dan memberi isarat agar tetap terus berusaha dengan keras agar mimpi nya dapat tercapai dan tidak berlarut larut dalam kesedihan yang menyimpannya dan harapan besar doa dari anak yang soleh untuk sang ibu. Pada pembentukan bentuk ketiga ini penulis memberi permainan akor major-minor dengan progres akord dari Cis minor, A major, B major dan E Major, terjadi pengulangan yang sama pada bagian dan terasa berbeda pada akhir kaden sebuah kalimat musik, dan memberikan kesan dinamik yang berbeda di tiap alur bagian komposisi the dream.

The image shows a musical score for a piece titled 'The Dream'. It consists of five staves: Piano (Pno.), Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), and Cello (Vc.). The key signature is three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 3/4. The piano part has a sequence of chords marked 'Ped *' and a dynamic marking 'mf'. The violin parts are marked 'f'. The viola and cello parts are marked 'f'.

Potongan melodi dan harmonipada birama 145 sampai 151

Bentuk 4

Bentuk keempat ini merupakan akhir dari dari bagian komposisi ini bagian ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan bentuk dalam bagian komposisi ini, pada bagian diambil pada tema bentuk kedua, dengan perubahan pada oktaf yang berbeda, jadi paranada di *bas clef* diubah menjadi *treable clef*, hal ini dimaksudkan agar kesan yang seakan membawa untuk bangun dan maju untuk menatap masa depan dengan menjadikan pelajaran dari masa lalu, dan perubahan selanjutnya terjadi diminished pada nilai not , dan dilihat pada tema ketiga ini bentuk penyajian yang penulis pilih yaitu permainan piano solo, karna memang tema penyajian komposisi ini penulis buat menggunakan piano sebagai melodi utama yang mewakili setiap perasaan yang penulis buat untuk mengekspresikan mimpi yang penulis rasakan

180 **D**
pp *mf*
Ped. * *Ped.* * *Ped.* * *Ped.* *

184
Ped. * *Ped.* * *Ped.* * *Ped.* * *dim.*

188
p *meno Mosso*
Ped. * *Ped.* *

190
Ped. * *Ped.* *

192
Ped. * *Ped.* *

194
Ped. * *Ped.* * *Ped.* * *Ped.* *

Notasi 13 potongan Penyajian pada bentuk 4 piano solo pada birama 180 sampai 196

D. Kesimpulan dan Saran

Musik adalah Bahasa universal dan merupakan ungkapan atas representasi rasa yang disampaikan oleh instrument musik, mungkin karena alasan lewat musik dengan mudah seseorang dapat menyampaikan perasaan yang dialami seperti rasa sedih, kegembiraan, keharuan, semangat, kemarahan dan lain sebagainya. Sebagaimana sebuah sistem, musik mampu mewakili suasana, perasaan, bahkan gagasan yang dimiliki oleh setiap pencipta musik. Penciptaan komposisi musik The dream ini berangkat dari sebuah pengalaman yang hadir dalam mimpi, pengalaman yang mungkin dirasakan oleh sebagian orang yang mengalaminya, gambaran masa lalu dan visi masa datang tersirat didalam mimpi yang menjadi curahan perasaan kesedihan, rasa haru yang mendalam serta rasa semangat dan kegembiraan. Didalam mimpi bisa juga di sebut memori yang banyak sekali tersimpan kenyataan hidup, baik kebahagiaan maupun kesedihan, namun didalam sebuah kesedihan dan kepedihan kehidupan kita tersebut sering kita berusaha untuk meluapkannya.

Bagi saya sebagai penulis karya, pertanda yang hadir di dalam mimpi dan penulis guratkan pada music yang dimainkan pada melodi adalah guratan dalam tanda-tanda sisi pandang penulis terhadap realita, sebab bagi penulis sendiri apa yang dirasakan dihati itu lah yang penulis curahkan, dan bagaimana mungkin penulis melepaskan hal-hal yang didapatkan dari interaksi tersebut. Tetapi ruang pribadi lebih banyak mengambil andil terhadapnya. Sehingga proses simbolisasi yang paling pribadi sering sekali penulis pakai dalam merefleksikan realitas kesadaran.

Dan akhir dari tulisan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, musik tidak hanya sekedar bunyi, melodi, dan irama yang beraturan tetapi musik musik merupakan hasil dari aktivitas manusiamelalui pengolahan bunyi sebagai media ekspresi yang sesuai dengan konteks. Dengan terciptanya karya musik The dream ini penulis berharap kepada setiap mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik, untuk jangan pernah menyerah dalam berproses baik itu latihan mengasah kemampuan musikalitas atau pun dalam berkarya seni, terkadang kita tidak menyadari apa yang ada di sekitar kita bisa melahirkan dan menciptakan sebuah ide, yang nantinya ide sederhana tersebut akan melahirkan sebuah bentuk karya karya seni yang berdampak positif,

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya seni dengan pembimbing I Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum dan pembimbing II Yensharti, S. Sn., M.Sn

Daftar Rujukan

1. Rujukan Dari Buku

Ayoub, Mahmoud, 1997, dalam kata pengantar Muhammad al-Akili,

Banoë, Pono, 2003. *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius.

Bramantyo, Triyono. 1997. *Pendekatan Sejarah Musik I Melalui Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia

Budidharma. 2001. *Pengantar Komposisi dan Aransemen*. Jakarta: Alex Media Kopetindo.

Ensiklopedia Ta'wil Mimpi islam ibn sirin, terj. Eva .Y. Nukman,1997. Pustaka Hidayah,Bandung.

Gie,The Liang ,1978, *Filsafat Keindahan*.yogyakarta: Super Sukses.

Harjana, Suka. 2003. *Seminar Musik dan Publik*. Medan: HKBP Noumensen.

Kamus besar Bahasa Indonesia.1995.Jakarta Balai Pustaka.

Kustap, Moh. Muttaqin. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Pasaribu, M. 1984. *Apresiasi Musik*. Jakarta: Djambatan.

R.E. Rangkuti.1980. *Teknik Praktis Mengiringi Lagu dan Melodi*, Titik Terang Jakarta.

Roesli, Hari. 1992. *Bentang Senar Budaya; Artikel Seminar Pengembangan Kreativitas Guru Kesenian Se-Kota Bandung*. Bandung: Institut Keguruan Ilmu Pendidikan.

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedi Musik*. Jakarta: Adicita Karya Nusa.

Syailendra.2005. *Komposisi Musik*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

2. Rujukan dari Artikel dalam jurnal

Nur, Muhammad, Agustus 2004, *Jurnal Filsafat Metafisika Mimpi*, Yogyakarta.

3. Rujukan dari sumber Online

(kamus musik online) <http://kamus.landak.com>